



## **Analisis Faktor yang Memengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Wakaf di Kota Tangerang Selatan**

**Juliyana Surya Pratama<sup>1\*</sup>, Muhammad Naufal<sup>2</sup>, Fadhlan Haqiqi<sup>3</sup>, Reza Kurniyawan<sup>4</sup>, and Muhammad Syafa'at Yaasin<sup>5</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

<sup>5</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

*E-mail: juliyansurya41@gmail.com*

### **ABSTRACT**

This study examines the factors influencing public participation in cash waqf in South Tangerang City, focusing on media information, religiosity, knowledge, education, and income levels. Utilizing a quantitative approach, primary data were collected from 100 respondents through structured questionnaires and analyzed using multiple regression. The findings reveal that media information, religiosity, education level, and income level significantly impact interest in cash waqf, while knowledge level does not show a significant effect. The regression model explains 82.2% of the variance in waqf participation, indicating a strong influence of the independent variables on public interest. These results highlight the importance of accessible and effective media campaigns, as well as enhanced religious education, to improve public engagement in cash waqf practices.

**Keywords:** Waqf, Cash Waqf, Waqf Participation

## Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di Dunia. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC), jumlah penduduk muslim di Indonesia pada tahun 2023 adalah 240,62 juta jiwa. Jumlah ini setara dengan 86,7% dari total populasi Indonesia yang mencapai 277,53 juta jiwa. Oleh karena itu, Indonesia juga menjadi salah satu negara dengan potensi wakaf yang sangat besar. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI), potensi aset wakaf yang ada di Indonesia pada tahun 2022 mencapai Rp2.000 triliun dengan luas tanah 420 hektar. Namun pada realisasinya, potensi wakaf yang sangat besar tersebut belum terealisasikan dengan baik (Cupian & Najmi, 2020).

Kesenjangan ekonomi penduduk merupakan isu masih sering dikaitkan dengan kesejahteraan masyarakat. Hingga saat ini, pendapatan minimum kelas menengah berada di kisaran Rp 874.000 hingga Rp 2.000.000. Namun, hal ini berbanding jauh dengan UMR Kota Tangerang Selatan yang mencapai Rp 4.760.289 ini artinya pendapatan kelas menengah hanya 18,36 % dari UMR kota tersebut. Tangerang Selatan memiliki potensi yang besar dalam sisi geografis, demografis dan ekonomi, tetapi masih jauh dari partisipasi dari masyarakat secara aktif. Hal ini dikarenakan masih minimnya edukasi wakaf terhadap masyarakat luas. Oleh karena itu dengan adanya wakaf dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan daerah secara menyeluruh. (DItyawarman El Aiyubbi, Diana Wijayanti, 2021)

Kota Tangerang Selatan menjadi salah satu kota penyangga ibu kota sehingga menjadi *sub urban* -nya ibu kota Jakarta. Berdasarkan [disdukcapil.tangerangkota.go.id](http://disdukcapil.tangerangkota.go.id) per tahun 2024, jumlah penduduk di kota tersebut mencapai 1.429.529 jiwa dengan persentase sebesar 89,22 % masyarakat beragama Islam. Hal ini menjadi potensi besar dalam mengembangkan wakaf. Jika wakaf dapat diterapkan secara merata oleh masyarakat, hal ini dapat menciptakan kesejahteraan sehingga kesenjangan ekonomi pun dapat diminimalisir.

Beberapa penelitian terkait faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap wakaf pernah dilakukan oleh (Cupian & Najmi, 2020), (Rohman, 2022), dan (Suhasti et al., 2022). Ketiga peneliti terdahulu pernah melakukan penelitian terkait suatu pengaruh minat masyarakat terhadap wakaf suatu daerah dalam upaya memberikan gambaran pengaruh yang signifikan apa yang menjadi tolok ukur seseorang terhadap partisipasi dalam berwakaf. Walaupun objek penelitian yang digunakan ketiga peneliti berbeda, pada hakikatnya ketiga penelitian terdahulu sama-sama berupaya untuk memberikan gambaran signifikan tingkat partisipasi masyarakat terhadap wakaf.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan dan lokasi objek dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kuantitatif dalam jenis penelitian fenomenologi sosial (Yulianti, 2020). Melalui survei secara langsung menggunakan Gform yang disebar dan lokasi objek dalam penelitian terkhususkan pada wilayah Kota Tangerang Selatan.

Wakaf memberikan peran ekonomi dan sosial dalam sejarah Islam, secara historis wakaf merupakan instrumen keuangan sosial yang berfungsi menyediakan layanan sosial berupa pendidikan, kesehatan, fasilitas umum (jalan raya, jembatan, dan keamanan nasional), bisnis komersial, utilitas (air dan sanitasi), fasilitas keagamaan (pembangunan dan pengembangan masjid serta kuburan) dan bantuan sosial (Sholihah & Fatmah, 2017). Tujuan utama penelitian ini mengenai persepsi dan kecenderungan masyarakat dalam berwakaf uang bagi seluruh masyarakat muslim Kota Tangerang Selatan serta faktor-

faktor apa saja yang membuat partisipasi masyarakat terkait wakaf yang kini masih rendah.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Media Informasi**

Media Informasi secara general merupakan alat untuk menghimpun dan menata kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang berguna bagi penerima informasi. Melalui media informasi masyarakat memperoleh berbagai informasi serta saling berkomunikasi dan bertukar informasi. Informasi merupakan himpunan data yang diproses menjadi bentuk yang lebih bermanfaat bagi penerima informasi. Tanpa adanya informasi suatu sistem akan berjalan lancar dan akhirnya bisa mati. Tanpa adanya informasi suatu organisasi tidak dapat berjalan dan tidak bisa beroperasi (Irawan, 2020). Menurut Sasmita (2015) dalam tulisannya bahwa media informasi merupakan alat untuk menghimpun dan menata kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang berfaedah bagi penerima informasi. Melalui perantara media informasi masyarakat dapat mempunyai pengetahuan dari informasi yang didapatkan serta bisa berkomunikasi satu sama lain (Rohman, 2022).

#### **Religiusitas**

Religiusitas memiliki kekuatan dalam mengendalikan keyakinan dan perilaku (Amansyah & Suryaningsih, 2022). Dimensi teologis menyangkut moral merupakan kekuatan khas yang memotivasi tindakan manusia, dan dimensi ini menyediakan motivasi untuk tindakan bermoral. Singh (2001) menyatakan hal tersebut dengan melihat berbagai kitab suci agama, buku-buku, dan ajaran-ajaran. Terdapat sesuatu yang akan didapat dari hal tersebut, yaitu bahwa seluruh agama benar-benar memotivasi perilaku bermoral dan moralitas tersebut berpengaruh terhadap perilaku masyarakat serta dalam pengambilan keputusan. Religiusitas merupakan tingkat keterkaitan seseorang terhadap agama yang dianutnya. Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pengalaman ritual agama, perilaku (moralitas) agama dan sikap sosial keagamaan sikap sosial keagamaan dapat diterapkan dengan cara melakukan amal (*charitable behavior*) sehingga religiusitas dapat dipercaya mendorong perilaku beramal seseorang, penyusun berasumsi bahwa religiusitas sangat berhubungan dengan perilaku beramal seseorang (Maulida, 2016).

#### **Tingkat Pengetahuan**

Studi yang dilakukan oleh Hasim dkk., (2016) mengatakan bahwa aspek kelembagaan memiliki pengaruh besar terhadap tingkat penghimpunan wakaf uang dan terdapat tiga faktor yang berpengaruh yakni kefokusannya lembaga nazhir, pemahaman Masyarakat mengenai wakaf uang, dan kelengkapan perangkat hukum wakaf uang. Ekawaty & Muda (2016) menambahkan bahwa sebagian besar masyarakat Muslim tidak memahami wakaf uang. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Muslim terhadap wakaf uang diperlukan peningkatan pengetahuan agama dan akses media informasi yang memadai baik cetak maupun elektronik. Sejalan dengan ini, Hasan (2010) menyimpulkan bahwa wakaf uang dapat digunakan sebagai investasi keagamaan, Pendidikan maupun pelayanan sosial. Untuk dapat mensosialisasikan hal ini tentu dibutuhkan pemahaman yang menyeluruh mengenai konsep wakaf uang. (DItyawarman El Aiyubbi, Diana Wijayanti, 2021)

#### **Tingkat Pendidikan**

Menurut Ekawaty & Muda (2015) Pendidikan adalah hal yang penting bagi perkembangan cara berpikir seseorang, karena semakin tinggi kasta pendidikan seseorang maka akan semakin besar kapasitas ilmu yang diperoleh dan semakin mudah pula dalam penalaran pemahaman akan suatu hal. Adapun UU RI No. 3 Tahun 2003 merupakan dasar

acuan dari indikator tingkat pendidikan (Yulianti, 2020). Tingkat pendidikan merupakan level pendidikan yang didapatkan dengan melihat pendidikan teratas yang diselesaikan seseorang individu yang telah ikut serta pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan memperoleh tanda selesai menempuh pendidikan yang biasa disebut ijazah (Hakim & Muhtadi, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Muhtadi (2022) tingkat pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap persepsi tentang wakaf uang.

### **Tingkat Pendapatan**

Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari segala aktivitas normal entitas selama satu periode. Dalam ekonomi dikenal dengan *disposable income*, artinya pendapatan yang sudah dikurangi dengan pajak dan siap untuk dibelanjakan. Dalam islam, *disposable income* merupakan pendapatan yang sudah dikeluarkan zakat dan pajak (Cupian & Najmi, 2020). Menurut Cupian dan Najmi (2020) Pendapatan adalah jumlah uang yang didapatkan selama satu bulan dalam rupiah. Sedangkan menurut Prayitno (2016), pendapatan merupakan total uang yang diterima seseorang atau perusahaan berbentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba, termasuk dalam beragam tunjangan. Sedangkan indikator pendapatan meliputi gaji dan laba (Sholihah & Fatmah, 2017).

### **Minat Berwakaf**

Jika ditelaah dari berbagai bentuk wakaf, wakaf bukan hanya berbicara pada benda tidak bergerak, akan tetapi juga benda bergerak. Walaupun begitu, pemahaman masyarakat umat muslim Indonesia mengenai wakaf masih sangat terbatas pada wakaf benda tidak bergerak. Umumnya masyarakat hanya mengenal wakaf dalam bentuk tanah dan bangunan. Pada praktiknya, melekatnya pandangan atau persepsi tertentu mengenai wakaf di Indonesia. Pertama, wakaf memiliki persepsi bahwa wakaf adalah benda yang tidak bergerak, spesifiknya yaitu tanah. Kedua, dalam kenyataan yang berkembang dikalangan masyarakat, bahwa di atas tanah tersebut dibangun masjid atau sekolah. Ketiga, penggunaannya masih berpatokan dari wasiat pemberi wakaf (wakif). Hal itu yang menjadi penyebab utama perkembangan pengelolaan wakaf cukup lambat jika dibandingkan dengan negara-negara yang berpenduduk muslim lainnya yang terbukti menjadikan wakaf sebagai sebuah solusi dalam meningkatkan kesejahteraan umat dan menjadikan wakaf uang sebagai salah satu bentuk pengembangan wakaf produktif, sehingga memberikan manfaat yang cukup besar terhadap masyarakat lokal maupun global (Direktorat Pemberdayaan Wakaf : 2006).

## **Metode**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini diteliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Studi pendekatan deskriptif dipakai bertujuan untuk dapat mendeskripsikan serta menggambarkan realitas sosial yang terjadi pada masyarakat. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah sebuah pendekatan yang berinti pada latar alamiah keutuhan yang sistematis, dengan mengembangkan serta menggunakan model-model matematis. Dilakukan analisis data yang bersifat kuantitatif, agar semua data yang dibutuhkan dapat terkumpul. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis statistik dengan memanfaatkan software SPSS (*Statistic Product And Service Solution*) (Fitriani & Khairulyadi, 2019).

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah wilayah Kota Tangerang Selatan. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2024 - 1 November 2024.

## Definisi Operasional

**Tabel 1.**  
**Tabel Definisi Operasional Variabel dan Indikatornya**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
1.	Partisipasi Terhadap Wakaf Uang (Y)	Mengetahui dan ingin melakukan wakaf uang (Irawan, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perhatian (<i>attention</i>)</li> <li>2. Ketertarikan (<i>Interest</i>)</li> <li>3. Keinginan (<i>desire</i>)</li> <li>4. Tindakan (<i>action</i>)</li> <li>5. Perasaan (<i>feeling</i>) (Yulianti, 2020)</li> </ol>	Likerts
2.	Media Informasi (X1)	Kegiatan untuk mencari dan mengolah informasi melalui media cetak dan media elektronik (Irawan, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Frekuensi mendengarkan radio dan menonton acara televisi Islami</li> <li>2. Membaca media cetak Islami</li> <li>3. Mengakses situs Islami</li> <li>4. Memiliki akun media sosial</li> <li>5. Melihat konten wakaf uang di media sosial (Irawan, 2020)</li> </ol>	Likerts
3.	Religiusitas (X2)	Bentuk dari taatnya seorang hamba kepada Tuhan-Nya (Irawan, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Frekuensi melakukan sholat sunnah</li> <li>2. Frekuensi melakukan puasa sunnah</li> <li>3. Frekuensi berinfak dan bersedekah</li> <li>4. Frekuensi membaca Al-Qur'an (Irawan, 2020)</li> </ol>	Likerts
4.	Tingkat Pengetahuan (X3)	Tingkat pemahaman seseorang terhadap pengertian, prosedur dan hukum dari wakaf uang (Yulianti, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami pengertian wakaf uang</li> <li>2. Memahami prosedur melakukan wakaf uang</li> <li>3. Memahami hukum dari wakaf uang (Yulianti, 2020)</li> </ol>	Likerts
5.	Tingkat Pendidikan (X4)	Jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah dan pendidikan atas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan formal terakhir yang ditempuh</li> <li>2. Wawasan pengetahuan mengenai wakaf uang (Irawan, 2020)</li> </ol>	Likerts

6.	Tingkat Pendapatan (X5)	Total uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan lama termasuk juga berbagai tunjangan.	1. Besaran pendapatan dalam sebulan 2. Kenaikan pendapatan 3. Ketercukupan pendapatan (Sumardi, 2019)	Likerts
----	-------------------------	---	---	---------

Dalam penelitian, peneliti menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang bersumber internal diperoleh secara langsung melalui pelaksanaan observasi, seperti pengamatan secara langsung dan lain sebagainya (Siregar et al., 2022). Data primer ini dipilih karena penelitian dilakukan di lingkup Kabupaten Kota Tangerang Selatan, dimana teknik pengumpulan data yakni dengan penyebaran kuesioner di perlukan untuk memperoleh data primer yang ingin diteliti dalam penelitian. Kuesioner merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data melalui formulir berisikan pertanyaan yang dapat ditargetkan ke individu atau sekelompok orang dalam suatu organisasi untuk memperoleh tanggapan atau jawaban yang nantinya akan dianalisis oleh pihak yang berkepentingan untuk suatu tujuan tertentu (Cahyo et al., 2019).

Populasi dari penelitian ini yaitu masyarakat kisaran umur 15-60 tahun yang memiliki minat dan sudah berwakaf uang yang berdomisili di Tangerang Selatan. Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian yaitu teknik *nonprobability sampling*, metode tersebut digunakan karena jumlah populasi yang luas sehingga tidak memungkinkan untuk memberikan kesempatan pada seluruh unsur populasi untuk menjadi sampel penelitian. Teknik *Convenience Sampling* merupakan teknik yang akan digunakan dalam penentuan sampel penelitian. Sehingga dalam penelitian yang diteliti memerlukan 100 sampel dari perwakilan populasi yang ada.

Dalam mengukur variabel penelitian ini, dilakukan dengan memakai skala *likert*. Skala pengukuran *likert* yang disediakan pada penelitian ini diantaranya:

- Sangat Tidak Setuju : 1
- Tidak Setuju : 2
- Setuju : 3
- Sangat Setuju : 4

Untuk mengukur data tersebut, maka telah disediakan kuesioner yang memiliki kaitan dengan variabel-variabel penelitian. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian ini kuesioner yang disebarakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala *likert*. Alat analisis yang dipilih adalah analisis kualitatif untuk metode analisis data *likert*. Dalam penelitian ini, jenis analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Regresi berganda bertujuan untuk memprediksi rata-rata besar variabel terikat (*dependent variable*) menggunakan data dari dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*). Maka model persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b^1 x^1 + b^2 x^2 + b^3 x^3 + e$$

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan kategori khusus dalam mengelompokkan responden. Kategori responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, jenis pekerjaan, pendidikan terakhir, dan pendapatan.

## Gambaran Variabel yang diteliti

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwakaf (Y)**

Item	1		2		3		4		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	N	%	
Y1.1	4	4%	18	18%	29	29%	49	49%	100	100%	3,23
Y1.2	1	1%	4	4%	53	53%	42	42%	100	100%	3,26
Y1.3	3	3%	7	7%	48	48%	42	42%	100	100%	3,29
Y1.4	14	14%	11	11%	32	32%	43	43%	100	100%	3,04
Y1.5	6	6%	17	17%	36	36%	41	41%	100	100%	3,12

Dari tabel diatas dapat diketahui sebaran frekuensi dari variabel minat berwakaf (Y). Pada pertanyaan pertama (Y 1.1) terdapat 49 responden yang memilih pilihan 4 (sangat setuju), ini menandakan bahwa mayoritas responden sering memperhatikan informasi tentang wakaf uang dari berbagai sumber. Pada pertanyaan kedua (Y 1.2) terdapat 53 responden yang memilih pilihan 3 (setuju), ini menandakan bahwa mayoritas responden tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang wakaf uang. Pada pertanyaan ketiga (Y 1.3) terdapat 48 responden yang memilih pilihan 3 (setuju), ini menandakan bahwa responden merasa memiliki keinginan yang kuat untuk berkontribusi melalui wakaf uang. Pada pertanyaan keempat (Y 1.4) terdapat 43 responden yang memilih pilihan 4 (sangat setuju), ini menandakan bahwa mayoritas responden pernah berpartisipasi dalam kegiatan wakaf uang. Pada pertanyaan kelima (Y 1.5) terdapat 41 responden yang memilih pilihan 4 (sangat setuju), ini menandakan bahwa mayoritas responden merasa puas dan tenang setelah berpartisipasi dalam wakaf uang.

**Tabel 3.**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Media Informasi (X<sub>1</sub>)**

Item	1		2		3		4		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	n	%	
X1.1	10	10%	28	28%	27	27%	35	35%	100	100%	2,87
X1.2	11	11%	27	27%	27	27%	35	35%	100	100%	2,86
X1.3	13	13%	21	21%	35	35%	31	31%	100	100%	2,84
X1.4	16	16%	22	22%	24	24%	38	38%	100	100%	2,84
X1.5	10	10%	14	14%	34	34%	42	42%	100	100%	3,08

Dari tabel diatas dapat diketahui sebaran frekuensi dari variabel media informasi (X<sub>1</sub>). Pada pertanyaan pertama (X 1.1) terdapat 35 responden yang memilih pilihan 4 (sangat setuju), ini menandakan bahwa mayoritas responden sering mengikuti program Islami di radio atau televisi yang membahas tentang wakaf uang. Pada pertanyaan kedua (X 1.2) terdapat 35 responden yang memilih pilihan 4 (sangat setuju), ini menandakan bahwa mayoritas responden secara teratur membaca media cetak Islami yang memberikan informasi tentang wakaf uang. Pada pertanyaan ketiga (X 1.3) terdapat 35 responden yang memilih pilihan 3 (setuju), ini menandakan bahwa mayoritas responden sering mengakses situs web Islami untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai wakaf uang. Pada pertanyaan keempat (X 1.4) terdapat 38 responden yang memilih pilihan 4 (sangat setuju), ini menandakan bahwa mayoritas responden menggunakan akun media sosialnya untuk mengikuti konten terkait wakaf uang. Pada pertanyaan kelima (X 1.5) terdapat 42 responden yang memilih pilihan 4 (sangat setuju), ini menandakan bahwa

mayoritas responden sering melihat konten tentang wakaf uang di media sosial dan merasa informasi tersebut bermanfaat.

**Tabel 4.**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Religiusitas (X<sub>2</sub>)**

Item	1		2		3		4		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	n	%	
X2.1	6	6%	12	12%	45	45%	37	37%	100	100%	3,13
X2.2	5	5%	19	19%	41	41%	35	53%	100	100%	3,06
X2.3	1	1%	9	9%	49	49%	41	41%	100	100%	3,3
X2.4	3	3%	15	15%	42	42%	40	40%	100	100%	3,19

Dari tabel diatas dapat diketahui sebaran frekuensi dari variabel religiusitas (X<sub>2</sub>). Pada pertanyaan pertama (X 2.1) terdapat 45 responden yang memilih pilihan 4 (sangat setuju), ini menandakan bahwa mayoritas responden menjadikan sholat sunnah sebagai bagian dari rutinitas ibadah yang dilakukan secara rutin. Pada pertanyaan kedua (X 2.2) terdapat 41 responden yang memilih pilihan 3 (setuju), ini menandakan bahwa mayoritas responden secara berkala melaksanakan puasa sunnah. Pada pertanyaan ketiga (X 2.3) terdapat 49 responden yang memilih pilihan 3 (setuju), ini menandakan bahwa mayoritas responden rutin dalam berinfak dan bersedekah. Pada pertanyaan keempat (X 2.4) terdapat 42 responden yang memilih pilihan 3 (setuju), ini menandakan bahwa mayoritas responden secara konsisten membaca Al-Qur'an setiap minggunya.

**Tabel 5.**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pengetahuan (X<sub>3</sub>)**

Item	1		2		3		4		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	n	%	
X3.1	5	5%	15	15%	43	43%	37	37%	100	100%	3,12
X3.2	5	5%	16	16%	42	42%	37	37%	100	100%	3,11
X3.3	5	5%	21	21%	32	32%	42	42%	100	100%	3,11

Dari tabel diatas dapat diketahui sebaran frekuensi dari variabel tingkat pengetahuan (X<sub>3</sub>). Pada pertanyaan pertama (X 3.1) terdapat 43 responden yang memilih pilihan 3 (setuju), ini menandakan bahwa mayoritas responden memahami dengan baik konsep dasar dan definisi wakaf uang. Pada pertanyaan kedua (X 3.2) terdapat 42 responden yang memilih pilihan 3 (setuju), ini menandakan bahwa mayoritas responden mengetahui prosedur yang diperlukan untuk melakukan wakaf uang dengan benar. Pada pertanyaan ketiga (X 3.3) terdapat 42 responden yang memilih pilihan 4 (sangat setuju), ini menandakan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang cukup tentang dasar hukum yang mengatur wakaf uang.

**Tabel 6.**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pendidikan (X<sub>4</sub>)**

Item	1		2		3		4		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	n	%	
X4.1	2	2%	15	15%	39	39%	44	44%	100	100%	3,25
X4.2	2	2%	10	10%	40	40%	48	48%	100	100%	3,34

Dari tabel diatas dapat diketahui sebaran frekuensi dari variabel tingkat pendidikan ( $X_4$ ). Pada pertanyaan pertama (X 4.1) terdapat 44 responden yang memilih pilihan 4 (sangat setuju), ini menandakan bahwa mayoritas responden merasa tingkat pendidikan yang ditempuh membantu responden memahami konsep wakaf uang dengan lebih baik. Pada pertanyaan kedua (X 4.2) terdapat 48 responden yang memilih pilihan 4 (sangat setuju), ini menandakan bahwa mayoritas responden merasa wawasan yang dimiliki membantu responden dalam melaksanakan wakaf uang.

**Tabel 7.**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pendapatan ( $X_5$ )**

Item	1		2		3		4		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	n	%	
X5.1	4	4%	16	16%	43	43%	37	37%	100	100%	3,13
X5.2	4	4%	11	11%	35	35%	50	50%	100	100%	3,31
X5.3	2	2%	5	5%	40	40%	53	53%	100	100%	3,44

Dari tabel diatas dapat diketahui sebaran frekuensi dari variabel tingkat pendapatan ( $X_5$ ). Pada pertanyaan pertama (X 5.1) terdapat 43 responden yang memilih pilihan 3 (setuju), ini menandakan bahwa mayoritas responden merasa pendapatan bulannya cukup untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan wakaf uang. Pada pertanyaan kedua (X 5.2) terdapat 50 responden yang memilih pilihan 4 (sangat setuju), ini menandakan bahwa mayoritas responden merasa peningkatan pendapatan membuat responden mampu mengalokasikan dana lebih untuk berkontribusi dalam wakaf uang. Pada pertanyaan ketiga (X 5.3) terdapat 53 responden yang memilih pilihan 4 (sangat setuju), ini menandakan bahwa mayoritas responden merasa pendapatan bulanan responden cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### Uji Validitas

Suatu variabel dapat dikatakan lolos uji validitas apabila nilai signifikansi tiap unit yang terdapat di dalam variabel tersebut berada dibawah nilai *alpha* ( $\alpha = 0,05$ ). Diketahui nilai *Sig.* variabel X 1.1, X 1.2, X 1.3, X 1.4, dan X 1.5 adalah 0,0000, artinya semua unit tersebut valid digunakan. Berikutnya, diketahui nilai *Sig.* variabel X 2.1, X 2.2, X 2.3, dan X 2.4 adalah 0,0000, artinya semua unit tersebut valid digunakan. Berikutnya, diketahui nilai *Sig.* variabel X 3.1, X 3.2, dan X 3.3 adalah 0,0000, artinya semua unit tersebut valid digunakan. Selanjutnya, diketahui nilai *Sig.* variabel X 4.1 dan X 4.2 adalah 0,0000, artinya semua unit tersebut valid digunakan. Selanjutnya, diketahui nilai *Sig.* variabel X 5.1, X 5.2, dan X 5.3 adalah 0,0000, artinya semua unit tersebut valid digunakan. Terakhir, diketahui nilai *Sig.* variabel Y1, Y2, Y3, Y4, dan Y5 adalah 0,0000, artinya semua unit tersebut valid digunakan. Berdasarkan hasil uji validitas diatas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dan unit variabelnya lolos uji validitas sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

#### Uji Reliabilitas

Suatu variabel dapat dikatakan lolos uji reliabilitas apabila nilai *Cronbach Alpha*-nya diatas 0,06. Diketahui nilai *Cronbach Alpha* pada variabel Y adalah 0,804, artinya variabel tersebut lolos uji reliabilitas. Berikutnya, diketahui nilai *Cronbach Alpha* pada variabel X1 adalah 0,900, artinya variabel tersebut lolos uji reliabilitas. Berikutnya, diketahui nilai *Cronbach Alpha* pada variabel X2 adalah 0,734, artinya variabel tersebut lolos uji reliabilitas. Selanjutnya, diketahui nilai *Cronbach Alpha* pada variabel X3 adalah 0,818, artinya variabel tersebut lolos uji reliabilitas. Selanjutnya, diketahui nilai *Cronbach Alpha* pada variabel X4 adalah 0,758, artinya variabel tersebut lolos uji

reliabilitas. Terakhir, diketahui nilai *Cronbach Alpha* pada variabel X5 adalah 0,632, artinya variabel tersebut lolos uji reliabilitas. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan untuk penelitian sudah reliabel.

**Uji Normalitas**

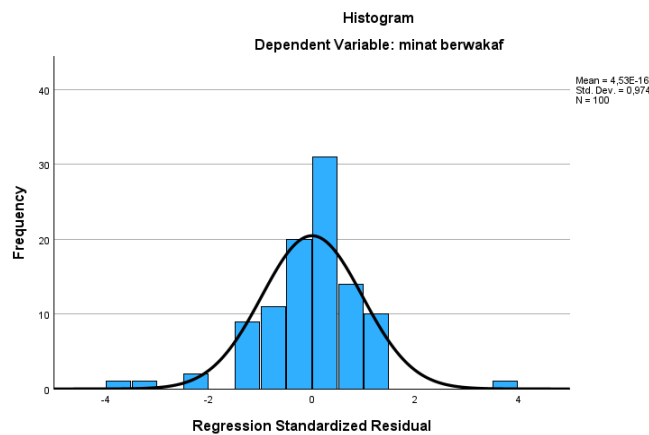
**Gambar 1.**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	1,87376902
Most Extreme Differences	Absolute	0,089
	Positive	0,081
	Negative	-0,089
Test Statistic		0,089
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0,061
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	0,064

Sumber: Data Primer diolah 2024

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi variabel  $> 0,05$  maka distribusi normal, sebaliknya jika signifikansi variabel  $< 0,05$  maka distribusi variabel tidak normal. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui signifikansi sebesar  $0,061 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

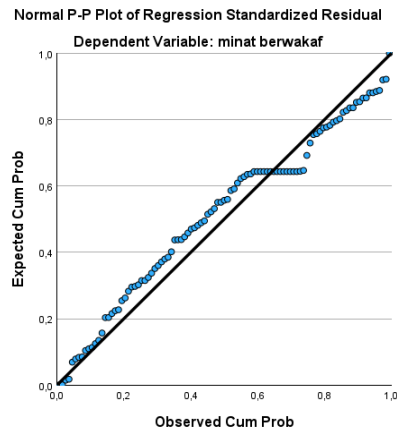
**Gambar 2.**  
**Histogram**



Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan uji grafik histogram dapat diketahui bahwa frekuensi residual paling banyak mengumpul pada nilai 0 atau nilai penyebaran data sudah sesuai dengan kurva normal sehingga dikatakan bahwa residual sudah menyebar secara distribusi normal.

**Gambar 3.**  
**P-Plot**



Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan uji P-P Plot didapatkan bahwa titik – titik data sudah menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga dikatakan bahwa residual sudah menyebar secara distribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

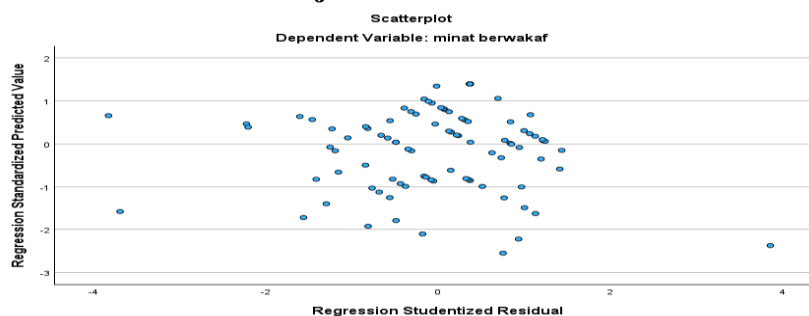
Variabel	Tolerance	VIF	Status
Media Informasi	.470	2.126	Tidak terjadi Multikolinieritas
Religiusitas	.569	1.757	Tidak terjadi Multikolinieritas
Tingkat Pengetahuan	.388	2.576	Tidak terjadi Multikolinieritas
Tingkat Pendidikan	.388	2.578	Tidak terjadi Multikolinieritas
Tingkat Pendapatan	.525	1.904	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Primer diolah 2024

Pada tabel diatas dapat diketahui semua variabel independen memiliki nilai Tolerance  $\geq 0,10$  dan VIF  $\leq 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pada semua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dikarenakan nilai Tolerance pada variabel media informasi adalah  $0,470 \geq 0,10$ , variabel religiusitas  $0,569 \geq 0,10$ , variabel tingkat pengetahuan  $0,388 \geq 0,10$ , variabel tingkat pendidikan  $0,388 \geq 0,10$ , dan variabel tingkat pendapatan  $0,525 \geq 0,10$ . Sedangkan nilai VIF variabel media informasi  $2,126 \leq 10$ , variabel religiusitas  $1,757 \leq 10$ , variabel tingkat pengetahuan  $2,576 \leq 10$ , variabel tingkat pendidikan  $2,578 \leq 10$ , dan variabel tingkat pendapatan  $1,904 \leq 10$ .

**Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 5.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data Primer diolah 2024

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan scatterplot menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Media Informasi (X1), Religiusitas (X2), Tingkat Pengetahuan (X3), Tingkat Pendidikan (X4), dan Tingkat Pendapatan (X5) terhadap variabel terikat yaitu Minat Berwakaf (Y).

#### **Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )**

**Tabel 9.**

**Tabel Hasil Uji Determinasi Berganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,906 <sup>a</sup>	0,822	0,812	1,37671

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,812. Hal ini berarti bahwa variabel media informasi, religiusitas, tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel minat berwakaf sebesar 81,2%. Sisanya sebesar 18,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

#### **Uji Simultan (F)**

**Tabel 10.**

**Tabel Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	829,786	5	165,957	87,561	,000b
Residual	180,056	95	1,895		
Total	1009,842	100			

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan Keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain media informasi ( $X_1$ ), religiusitas ( $X_2$ ), tingkat pengetahuan ( $X_3$ ), tingkat pendidikan ( $X_4$ ), dan tingkat pendapatan ( $X_5$ ) secara simultan berpengaruh terhadap minat berwakaf (Y).

#### **Uji Parsial (T)**

**Tabel 11.**

**Tabel Hasil Uji Parsial**

Variabel	T	Sig.
Media Informasi	5,628	0,000
Religiusitas	2,698	0,008
Tingkat Pengetahuan	1,046	0,298
Tingkat Pendidikan	4,449	0,000
Tingkat Pendapatan	2,149	0,034

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Media Informasi (X<sub>1</sub>) Terhadap Minat Berwakaf (Y)**

H<sub>0</sub>: Media informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwakaf

H<sub>1</sub>: Media informasi berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwakaf

Diketahui nilai signifikansi variabel media informasi (X<sub>1</sub>) sebesar  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel media informasi terhadap variabel minat berwakaf. Artinya variabel Media Informasi (X<sub>1</sub>) dapat memengaruhi minat masyarakat dalam melakukan wakaf uang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irawan (2020) yang menyimpulkan bahwa pada era modern saat ini media informasi berpengaruh terhadap sikap atau keputusan yang diambil oleh seseorang termasuk dalam melakukan wakaf uang (Irawan, 2020).

### **2. Pengaruh Religiusitas (X<sub>2</sub>) Terhadap Minat Berwakaf (Y)**

H<sub>0</sub>: Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwakaf

H<sub>1</sub>: Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwakaf

Diketahui nilai variabel religiusitas (X<sub>2</sub>) sebesar  $0,008 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel religiusitas terhadap variabel minat berwakaf. Ini berarti semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka akan semakin tinggi juga minat orang tersebut untuk berwakaf uang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amansyah dan Suryaningsih (2022) yang menyatakan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif. Seseorang memiliki jiwa religious yang tinggi maka akan semakin sering bersedekah dan mendekatkan diri kepada Allah melalui wakaf uang (Amansyah & Suryaningsih, 2022).

### **3. Pengaruh Tingkat Pengetahuan (X<sub>3</sub>) Terhadap Minat Berwakaf (Y)**

H<sub>0</sub>: Tingkat Pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwakaf

H<sub>1</sub>: Tingkat Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwakaf

Diketahui nilai variabel tingkat pengetahuan (X<sub>3</sub>) sebesar  $0,298 > 0,05$ , dapat disimpulkan H<sub>0</sub> diterima hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel tingkat pengetahuan terhadap variabel minat berwakaf. Ini juga menunjukkan bahwa orang yang memiliki pemahaman atau pengetahuan terkait wakaf uang belum tentu berminat untuk melakukan wakaf uang. Hal tersebut tentu menjadi ironi, seharusnya masyarakat tidak hanya memahami teori dan hukum terkait wakaf uang saja, tetapi mereka juga harus bisa mempraktekkan apa yang telah ia pelajari dan pahami mengenai wakaf uang.

### **4. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X<sub>4</sub>) Terhadap Minat Berwakaf (Y)**

H<sub>0</sub>: Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwakaf

H<sub>1</sub>: Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwakaf

Diketahui nilai variabel tingkat pendidikan (X<sub>4</sub>) sebesar  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel tingkat pendidikan terhadap variabel minat berwakaf. Penelitian ini juga sejalan dengan Macmud dan Suryaningsih (2020) yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat melakukan wakaf uang. Hal ini juga menunjukkan bahwa informasi mengenai wakaf uang belum merata. Informasi

mengenai wakaf uang masih terpusat pada pendidikan formal saja seperti bangku perkuliahan (Machmud & Suryaningsih, 2020).

#### 5. **Pengaruh Tingkat Pendapatan ( $X_5$ ) Terhadap Minat Berwakaf (Y)**

$H_0$ : Tingkat Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwakaf

$H_1$ : Tingkat Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwakaf  
Diketahui nilai variabel tingkat pendapatan ( $X_5$ ) sebesar  $0,034 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel tingkat pendapatan terhadap variabel minat berwakaf. Pada realitanya memang secara umum stigma bagi orang-orang yang berwakaf adalah mereka yang kaya atau memiliki pendapat lebih. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhasti et al., 2022), (Yulianti, 2021) & (Sumardi, 2019) yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat Masyarakat dalam melakukan wakaf uang. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya pendapatan Masyarakat Tangerang Selatan berpengaruh terhadap minat wakaf uang.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa media informasi, religiusitas, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan secara signifikan memengaruhi minat masyarakat dalam berpartisipasi pada wakaf uang di Kota Tangerang Selatan. Di antara variabel tersebut, media informasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesadaran serta membentuk persepsi positif masyarakat terhadap manfaat wakaf uang. Religiusitas berkontribusi sebagai dorongan moral dan spiritual untuk beramal, sedangkan tingkat pendidikan dan pendapatan menjadi faktor yang menentukan kapasitas individu dalam memahami serta berpartisipasi dalam wakaf uang. Sebaliknya, tingkat pengetahuan responden tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk meningkatkan partisipasi, melainkan diperlukan dukungan berupa motivasi dan implementasi program yang lebih konkret.

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel independen yang diteliti mampu menjelaskan 81,2% variabilitas minat masyarakat terhadap wakaf uang, sedangkan 18,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Hasil ini merekomendasikan perlunya strategi promosi yang lebih komprehensif, seperti pengoptimalan platform media, peningkatan pendidikan agama, dan pengurangan kesenjangan sosial-ekonomi, untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam wakaf uang. Kebijakan yang dirancang oleh pemerintah dan lembaga terkait diharapkan dapat mengatasi kurangnya pemahaman masyarakat serta menekankan pentingnya manfaat sosial-ekonomi dari wakaf uang sebagai instrumen pembangunan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang memengaruhi partisipasi wakaf, termasuk melakukan analisis lintas wilayah dan kelompok demografis untuk memperoleh wawasan yang lebih luas.

## Referensi

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Amansyah, R. A. L., & Suryaningsih, S. A. (2022). Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Minat Berwakaf Uang Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(1), 13–27. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v5n1.p13-27>
- Cahyo, K. N., Martini, & Riana, E. (2019). Perancangan sistem informasi pengelolaan kuesioner pelatihan pada PT Brainmatics Cipta Informatika. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 1(1), 45–53.
- Cupian, C., & Najmi, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Wakaf Uang di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 151.
- Dlityawarman El Aiyubbi, Diana Wijayanti, A. T. (2021). *Aidha.Trisanty@Uii.Ac.I*. 1476–1484.
- Fitriani, R., & Khairulyadi. (2019). Mobilitas Sosial Pada Keluarga Transmigrasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 04.
- Hakim, S., & Muhtadi, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Religiusitas, dan Lingkungan Terhadap Persepsi Tentang Pemahaman Wakaf Uang di BWI Kabupaten Kotawaringin Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(3), 99 — 109.
- Irawan, M. A. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Terhadap Wakaf Uang (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(1), 1 – 17.
- Maulida, S. (2016). Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Beramal (Charitable Behavior) Masyarakat Kota Yogyakarta. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 3(1), 1-16
- Rohman, A. A. (2022). Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, Perspsi, Pendapatan, dan Media Infomasi terhadap Minat Wakaf Uang Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 136–144.
- Sholihah, E. K. S., & Fatmah. (2017). Pengaruh Potensi, Persepsi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat Muslim Surabaya Terhadap Intervening. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 07(01), 1327–1344.
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2, 69–75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>
- Suhasti, W., Handayani, L. F., & Winarno, Y. P. (2022). Pengaruh Persepsi, Religiusitas, Dan Pendapatan Masyarakat Muslim Kabupaten Sleman Terhadap Minat Berwakaf Uang. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 114. <https://doi.org/10.29300/aij.v8i1.6389>
- Sumardi. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Sosialisasi, dan Citra Lembaga Terhadap Keputusan Wakif untuk Berwakaf: Studi Kasus Pada Wakif di Badan Wakaf Al-Qur'an Cabang Semarang*. 1–106.
- Yulianti, D. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Uang. *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, 13(2), 125 – 148. <https://doi.org/10.47411/al-awqaf.v13i2.131>